

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah) dan Pengangguran terhadap Kemiskinan penduduk di Indonesia tahun 2006 - 2010. Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan penduduk di Indonesia tahun 2006 - 2010 menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 cukup tinggi yaitu 0,9902. Nilai ini berarti bahwa model yang dibentuk cukup baik dimana 99,02 persen variasi variabel dependen kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh kedua variabel independen yakni Pendidikan dan pengangguran. Sedangkan 0,98 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.
2. Variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Yang mana memiliki nilai koefisien β sebesar -2,202 yang artinya, apabila rata-rata lama sekolah penduduk naik sebesar 1 tahun, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2,202 persen.

3. Variabel Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Yang mana memiliki nilai koefisien β sebesar 0.677 yang artinya, apabila kenaikan jumlah pengangguran sebesar 1 persen akan menaikkan angka kemiskinan sebesar 0,677 persen.
4. Berdasarkan perhitungan dengan uji F (uji simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} = 489,0536$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,522$. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95 persen kedua variabel independen (rata-rata lama bersekolah dan persentase pengangguran) secara bersama-sama terbukti signifikan mempengaruhi angka Persentase Penduduk Miskin pada setiap provinsi di Indonesia.

B. Implikasi

Pemerintah nyatanya tidak hanya diam melihat keadaan kmiskinan yang dialami penduduk di Indonesia. Beberapa pembangunan dari berbagai sektor yang dilakukan oleh Pemerintah adalah :

1. Pembangunan Sumberdaya Manusia

Peningkatan lembaga pendidikan, merupakan langkah yang baik untuk diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pemerintah juga harus memberikan beasiswa pada siswa yang berprestasi guna memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya, serta memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Meningkatkan pengadaan program padat karya terutama yang banyak menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian memiliki peranan penting di dalam pembangunan karena sektor tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan masyarakat di pedesaan berarti akan mengurangi jumlah masyarakat miskin.

C. Saran

1. Pendidikan yang tercermin dari rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah di seluruh propinsi di Indonesia kembali menggalakkan program Wajib Belajar Sembilan Tahun guna menekan angka kemiskinan di Indonesia. Dan lebih jauh lagi, pemerintah dapat ikut menggalakkan Wajib Belajar Dua Belas Tahun yang dijalankan oleh program pendidikan universal. Dapat dilakukan juga dengan menambah jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada jurusan yang menyerap tenaga kerja di sektor ekonomi seperti sektor industri, pertanian dan jasa. Produktivitas yang tinggi akan memperoleh penghasilan yang tinggi dan dapat terlepas dari kemiskinan.
2. Pengangguran berdasarkan hasil penelitian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan hasil tersebut diharapkan Pemerintah Indonesia tetap ikut menggerakkan sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana di dalamnya terdapat golongan

masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha. Oleh karena itu, sektor informal dirasa cukup baik untuk menekan angka pengangguran terbuka dan dapat membantu menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Sektor informal sebagai sektor alternatif yang cukup memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan. Selain membuka kesempatan kerja, sektor informal juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat kota. Namun, pertumbuhan sektor informal yang pesat tanpa mendapat penanganan yang baik dan terencana akan menimbulkan persoalan bagi kota. Untuk itu, pemerintah kota harus jeli dalam menangani masalah sektor informal itu. Sehingga, sektor informal dapat tumbuh dengan subur tanpa mengganggu kepentingan umum, terutama tidak mengganggu keamanan, ketertiban dan keindahan kota.